

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF
TIPE JIGSAW UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR
PENGANTAR ADMINISTRASI PERKANTORAN PADA SISWA KELAS X
DI SMK NEGERI 1 TEMBILAHAN
TAHUN AJARAN 2018**

Nofriadi¹

Guru Produktif Administrasi Perkantoran SMK Negeri 1 Pekanbaru

Surel: nofriadis@gmail.com

Abstract: Application Of Cooperative Learning Models Jigsaw Type To Improve Learning Outcomes Introduction To Office Administration In Class X Students In Smk Negeri 1 Tembilahan Academic Year 2018. This study aims to improve the learning outcomes of Class X students of Class X SMK Negeri 1 Tembilahan in the 2018 academic year. The research subjects were Class X students of SMK Negeri 1 Tembilahan with a total of 36 students. The form of this research is collaborative classroom action research with two cycles as for the problem, namely the low learning outcomes of Introduction to Office Administration due to the lack of variation in learning. The research data shows that student learning outcomes have increased, the value of teacher activity in the first cycle with an average of 68.52%. in the second cycle it increased by an average of 85.93%. Student activity in the first cycle with an average of 64.06%. in the second cycle increased by an average of 89.06%, the research data has increased, where before carrying out the action the jigsaw cooperative learning model at a basic score of 13 people (40%) with an average of 60.05. The first cycle increased with 19 people (65%) completed with an average of 68.08. In the second cycle it increased with 29 people (85%) who completed an average of 76.02%. The increase in overall learning outcomes is 26.59%. Thus it can be concluded that the hypothesis in this study is "if the type of jigsaw cooperative learning model is applied, it can improve the learning outcomes of Class X Student Administration at SMK Negeri 1 Tembilahan" can be accepted.

Keywords : Learning outcomes Introduction to Office Administration, Jigsaw Model

Abstrak: Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Pengenalan Administrasi Perkantoran Pada Siswa Kelas X Di Smk Negeri 1 Tembilahan Tahun Ajaran 2018. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar Pengantar Administrasi Perkantoran siswa Kelas X SMK Negeri 1 Tembilahan Tahun Ajaran 2018. Subjek penelitian adalah siswa Kelas X SMK Negeri 1 Tembilahan dengan jumlah siswa sebanyak 36 siswa. Bentuk penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas kalaboratif dengan dua siklus adapun masalahnya yaitu rendahnya hasil belajar Pengantar Administrasi Perkantoran disebabkan oleh pembelajaran masih kurang bervariasi. Data penelitian menunjukkan bahwa hasil belajar siswa mengalami peningkatan, nilai perolehan aktivitas guru pada siklus I dengan rata-rata 68,52%. pada siklus ke dua meningkat dengan rata-rata 85,93%. Aktivitas siswa pada siklus pertama dengan dengan rata-rata 64,06%. pada siklus ke II meningkat dengan rata-rata 89,06%, data hasil penelitian mengalami peningkatan, dimana sebelum melakukan tindakan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw pada skor dasar yang tuntas 13 orang (40%) dengan rata-rata 60,05. siklus pertama meningkat dengan yang tuntas mencapai 19 orang (65%) dengan rata-rata 68,08. pada siklus ke II meningkat dengan yang tuntas mencapai 29 orang (85%) dengan rata-rata 76,02%. Peningkatan hasil belajar keseluruhan adalah 26,59%. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hipotesis dalam penelitian ini adalah "jika diterapkan model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* maka dapat meningkatkan

hasil belajar Pengantar Administrasi Perkantoran siswa kelas X SMK Negeri 1 Tembilahan “ dapat diterima.

Kata Kunci : Hasil belajar Pengantar Administrasi Perkantoran, Model Jigsaw

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan pengalaman belajar diberbagai lingkungan yang berlangsung sepanjang hayat dan berpengaruh positif bagi perkembangan individu. Karena dalam pendidikan mengandung transformasi pengetahuan, nilai-nilai, dan keterampilan yang diperlukan. Oleh sebab itu, pendidikan memiliki peranan penting dalam menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas, salah satu cirinya adalah dimilikinya kemampuan berpikir kritis.

Dalam suatu proses belajar mengajar, dapat dikatakan bahwa tugas guru sangatlah kompleks. Tugas guru tidak hanya sebagai penyampai materi pelajaran, namun guru mengajar mempunyai tugas untuk membimbing dan mendorong siswa untuk lebih giat belajar. Oleh karena itu guru harus mampu menguasai bahan pelajaran yang akan disampaikan kepada siswa dan metode penyampaiannya. Selain itu, guru juga harus mempunyai kemampuan untuk membimbing semangat belajar anak didik.

Apapun kenyataan yang mungkin sekali dihadapi adalah adanya tingkat motivasi yang berbeda-beda setiap siswa dikelas, hal ini harus didasari oleh guru. Ada siswa yang memiliki motivasi tinggi untuk belajar dan ada pula siswa yang memiliki motivasi belajar rendah. Siswa yang motivasi belajarnya tinggi cenderung memperhatikan penjelasan dari guru, bersemangat, dan merasa senang ketika guru memberikan tugas, serta menanyakan hal-hal yang belum dipahami kepada guru. Siswa motivasi belajarnya rendah ditunjukkan dengan selalu berbicara sendiri ketika guru menjelaskan, tidak bersemangat mengikuti pelajaran, dan enggan mengerjakan tugas yang telah diberikan oleh guru.

Motivasi memegang peranan penting kegiatan belajar siswa. Motivasi belajar berfungsi untuk menggerakkan seseorang dalam meningkatkan semangat belajar. Siswa yang mempunyai motivasi belajar tinggi akan selalu terdorong untuk belajar lebih *intens* keberhasilan akan mudah untuk dicapai. Sebaliknya, siswa yang mempunyai motivasi belajar rendah akan sulit mencapai hasil

belajar yang optimal. Hal ini karena dalam diri siswa tidak ada daya pendorong yang menggerakkan siswa tersebut untuk melakukan kegiatan belajar yang optimal. Seorang guru yang peka terhadap sikap dan tingkah laku siswa-siswinya dikelas akan mudah dalam menemukan cara untuk memelihara dan membangkitkan motivasi belajar bagi siswa-siswinya.

Tingkat motivasi siswa yang rendah juga bisa disebabkan adanya penggunaan belajar yang cenderung monoton. Salah satu metode mengajar digunakan oleh guru dalam menyampaikan materi pelajaran adalah metode ceramah. Belajar mengajar yang menggunakan metode ceramah pada umumnya lebih cenderung terpusat pada diri guru, sedangkan siswa hanyalah sebagai peserta dan pendengar yang pasif.

Tidak mengherankan apabila dalam kegiatan belajar mengajar berlangsung ada siswa yang tidak bersemangat dalam mengikuti pelajaran dan ada juga siswa yang mempunyai semangat untuk belajar. Salah satu cara yang dapat dilakukan untuk meningkatkan motivasi belajar siswa digunakan oleh guru dapat dilakukan dengan menggunakan metode belajar yang bervariasi.

Sebagaimana dinyatakan oleh Djamarah dan Zain (1996:83) “bahwa metode mengajar yang tepat dan bervariasi dapat dijadikan sebagai alat untuk memotivasi siswa dalam kegiatan belajar mengajar disekolah”. Penggunaan metode bervariasi ini akan dapat menghindarkan siswa dari rasa kebosanan, sehingga siswa akan tetap semangat dalam mengikuti pelajaran sampai pelajaran usai.

Dengan penggunaan metode ceramah yang terus menerus akan membuat siswa menjadi cepat bosan dan cenderung bersifat pasif. Oleh karena itu metode ceramah perlu untuk divariasikan dengan melibatkan strategis lain yang akhirnya dapat membuat siswa lebih aktif dan kreatif dalam belajarnya dan tidak cepat merasa bosan

Salah satu strategi yang dapat diterapkan oleh guru yaitu dengan memberikan tugas-tugas kepada siswa. Tugas yang diberikan kepada siswa tersebut hendaknya bervariasi

akan membuat siswa menjadi bosan. Contohnya pada pertemuan pertama guru memberikan tugas untuk mengerjakan soal-soal, kemudian pada pertemuan berikutnya guru memberikan tugas merangkum suatu bacaan. Tugas yang diberikan tersebut dapat dikemas dengan berbagai bentuk yang dapat membuat siswa merasa tertantang dan lebih termotivasi untuk belajar.

Motivasi belajar siswa dapat dilihat dari minat siswa dan perhatian siswa terhadap pelajaran. Semangat siswa untuk melakukan tugas-tugas belajar, tanggung jawab siswa didalam mengerjakan tugas, reaksi siswa terhadap stimulus yang diberikan oleh guru, dan rasa senang dalam mengerjakan tugas.

Kenyataan yang sering dijumpai adalah guru seringkali memberikan tugas yang tidak beraga. Guru sering memberikan tugas-tugas untuk mengerjakan soal-soal yang terdapat dilembar kerja siswa, sehingga dapat mengakibatkan semangat untuk belajar menjadi berkurang. Oleh karena itu, tugas yang bervariasi sangat diperlukan dalam meningkatkan motivasi belajar siswa.

Namun, kenyataannya berdasarkan pengamatan yang dilakukan oleh guru Pengantar Administrasi Perkantoran Kelas X SMK Negeri 1 Tembilahan, hasil belajar Pengantar Administrasi Perkantoran masih rendah. Ini dapat di lihat dari nilai Ulangan harian dan Ulangan pertengahan Semester siswa tidak memenuhi standar KKM (75.)

Maka dari itu terbukti dari 36 siswa, hanya sekitar 13 orang siswa yang tuntas atau sekitar 40% sedangkan yang tidak tuntas 23 orang siswa atau sekitar 65 % dengan rata-rata kelas 60,05.

Rendahnya hasil belajar Pengantar Administrasi Perkantoran disebabkan oleh pembelajaran masih kurang bervariasi. Sehingga dapat terlihat dari gejala-gejala pada saat pembelajaran berlangsung yaitu: (1) Siswa bosan terhadap proses pembelajaran yang sedang berlangsung. (2) Siswa tidak mampu menyelesaikan soal yang diberikan guru setelah materi pokok bahasan dijelaskan. (3) siswa tidak mau bertanya, sehingga ketika diberikan soal yang berbeda dari contoh yang telah di jelaskan oleh guru. (4) jika diberikan soal dalam bentuk pengembangan dan analisis pada umumnya siswa mengalami kesulitan menyelesaikan.

Adapun faktor penyebabnya antara lain: (1) selama ini peneliti/guru masih sering menggunakan metode-metode ceramah pada saat jam belajar berlangsung. (2) Pada saat memberikan tugas anak dibiarkan mengerjakan sendiri tidak dikontrol oleh peneliti/guru pada saat pembelajaran berlangsung. (3) selama ini peneliti/Guru hanya berpedoman kebuku paket. (4) Pembelajaran masih dengan membentuk kelompok yang homogen.

Salah satu upaya meningkatkan pembelajaran Pengantar Administrasi Perkantoran adalah dengan model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw*, Model pembelajaran Kooperatif tipe *jigsaw* merupakan model pembelajaran kooperatif di mana siswa belajar dalam kelompok kecil terdiri dari 4-6 orang secara Heterogen dan bekerja sama saling ketergantungan yang positif dan bertanggung jawab atas ketuntasan bagian materi pelajaran yang harus di pelajari dan penyampaian Materi tersebut kepada anggota kelompok yang lain. Dengan harapan siswa dapat memahami konsep-konsep Pengantar Administrasi Perkantoran dengan model pembelajaran dan memiliki keterampilan proses untuk pengembangan pengetahuan dan gagasan memanfaatkan alam sekitarnya.

Peneliti memandang bahwa menggunakan model pembelajaran *Jigsaw* adalah sebagai metode sangat efektif dalam meningkatkan kualitas hasil pembelajaran. dalam metode ini, siswa tidak hanya sebagai objek pandangan, Di mana siswa harus melakukan penyediaan bahan pendengar, Di mana siswa harus melakukan penyediaan bahan medianya untuk melakukan diskusi.

Dengan menggunakan model pembelajaran *Jigsaw*, maka hasil belajar materi energi dan penggunaannya dalam mata Administrasi ditingkatkan. Peningkatan ini ditandai dengan meningkatnya pengetahuan siswa tentang suatu proses mampu menganalisa obyek pengamatan dan percobaan, dan mampu menarik kesimpulan.

METODE

Metode yang diterapkan dalam penelitian yang disajikan dapat diklasifikasikan sebagai penelitian kuantitatif dengan menggunakan pendekatan *jigsaw*. Selanjutnya penelitian ini

dilakukan di SMK Negeri I Tembilahan kelas X pada mata pelajaran produktif administrasi perkantoran. Populasi dan sampel penelitian terdiri dari seluruh siswa kelas, 36 peserta didik. Instrumen pengumpulan data adalah penilaian per siklus. Penilaian per siklus digunakan untuk mengukur variabel yang digunakan dalam penelitian kemampuan berbicara.

Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini dikembangkan berdasarkan model kooperatif.

PEMBAHASAN

Sebagaimana telah disebutkan pada bab sebelumnya, hasil belajar sebelumnya dilaksanakan dengan model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* sangat rendah. Adapun penyebabnya adalah karena dalam proses pembelajaran guru tidak menggunakan model pembelajaran bervariasi yang membuat siswa bersemangat dan aktif dalam proses pembelajaran. guru masih terfokus dalam model ceramah, tanya jawab dan tidak memberi penghargaan atas keberhasilan siswa.

Akibat dari gejala tersebut diperoleh masalah yaitu rendahnya nilai yang diperoleh siswa terhadap pembelajaran Pengantar Administrasi Perkantoran karena siswa tidak mau bertanya tentang materi yang mereka pahami. masih banyak siswa yang tidak mau mengerjakan soal-soal latihan, dan tidak ada interaksi antara siswa sesama siswa dan siswa dengan guru. banyaknya siswa tidak memperhatikan guru pada saat proses pembelajaran berlangsung. selain itu siswa juga tidak mampu memecahkan masalah, karena siswa terfokus kepada buku paket semata. siswa juga tidak terbiasa kerja sama dengan teman sekelompoknya, akibat dari pengajaran yang kurang baik yang diberikan, hasilnya yang diperoleh siswa menjadi rendah.

Dari sini dapat dilihat salah satu pendekatan pembelajaran yang tepat digunakan adalah model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* dalam pembelajaran Pengantar Administrasi Perkantoran, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* dapat meningkatkan aktivitas guru dalam tiap kali pertemuan aktivitas yang dilakukan oleh guru dalam kegiatan pembelajaran dikelas. pada

siklus I dengan rata-rata persentasenya adalah 68,52% dengan kategori cukup, dan pada siklus II dengan rata-rata 85,21% dengan kategori sangat baik. sesuai dengan pendapat Slamot (2010) yang mengatakan bahwa peran dan fungsi guru sangat menentukan serta mempunyai pengaruh yang sangat besar terhadap peningkatan hasil belajar dan kemampuan siswa untuk senagtiasa belajar dalam berbagai kesempatan melalui sumber media. guru telah mampu menciptakan suasana kelas yang efektif dan kondusif dalam proses pembelajaran, hal ini terbukti dari nilai yang diperoleh oleh siswa, nilai siswa mengalami peningkatan pada tiap siklusnya. sebelum diberi tindakan rata-rata nilai siswa adalah 60,05% meningkat pada siklus I menjadi 68,08%. namun demikian masih terdapat kekurangan-kekurangan pada saat tindakan berlangsung karna peneliti merasa kurang maksimal dalam penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* sehingga siswa merasa kalau untuk bekerjasama dengan teman sekelompok membuat peneliti merasa kesulitan dalam membagi kelompok dan mengkondisikan siswa agar tidak ribut dalam proses pembelajaran.

Pada setiap siklus terdapat peningkatan-peningkatan yang diperoleh siswa, pada siklus I masih kaku dan belum terbiasa dengan model yang diterapkan guru, masih banyak siswa yang belum memahami model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw*, sehingga suasana pada saat pembelajaran jadi kurang kondusif dan efektif. Pada siklus ke II ini proses pembelajaran sudah berjalan dengan lancar dan lebih baik pada siklus sebelumnya, pada siklus ini siswa telah terlihat termotivasi aktif dalam proses pembelajaran, baik dalam melaksanakan diskusi kelompok maupun melakukan percobaan.

Peningkatan aktivitas siswa dapat dilihat dari persentase yang diperoleh siswa pada setiap pertemuannya, pada pertemuan pertama dan ke dua aktivitas siswa adalah 56,25% meningkat sebanyak 71,87% menjadi pada pertemuan ketiga dan ke empat. pada pertemuan kelima dan ke enam meningkat sebanyak 84,37% menjadi 93,75%. namun demikian masih ada kekurangan-kekurangan pada aktivitas siswa karena pada proses penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* dalam pembelajaran Pengantar Administrasi

Perkantoran ini siswa masih kurang memahami penjelasan yang telah dikemukakan guru, sehingga siswa merasa bingung dalam menyelesaikan masalah yang telah dikemukakan, akibatnya siswa lebih memilih untuk ribut.

Dari analisis hasil belajar yang diperoleh siswa juga diperoleh fakta bahwa terjadi peningkatan hasil belajar Pengantar Administrasi Perkantoran setelah diterapkan model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan hasil belajar Pengantar Administrasi Perkantoran siswa pada siklus I, siklus II diperoleh peningkatan hasil belajar yang signifikan. pada skor dasar nilai rata-rata siswa adalah 60,05% dengan jumlah siswa yang tuntas sebanyak 19 orang siswa dan jumlah siswa yang tidak tuntas sebanyak 17 orang siswa dengan persentase ketuntasan yang diperoleh siswa 40% dan kategori ketuntasannya adalah tidak tuntas. Pada siklus ke I terjadi peningkatan hasil belajar siswa, yaitu rata-rata yang diperoleh siswa adalah 65,08% dengan jumlah siswa yang tuntas sebanyak 29 orang siswa dan jumlah siswa yang tidak tuntas sebanyak 7 orang siswa dan persentase ketuntasan yang diperoleh siswa adalah 85% dengan kategori ketuntasan yaitu tidak tuntas. pada siklus ke II terjadi peningkatan hasil belajar siswa yaitu rata-rata hasil belajar yang diperoleh siswa adalah 40,02% dengan jumlah siswa yang tuntas sebanyak 36 orang siswa dengan siswa yang tidak tuntas sebanyak 7 orang siswa, persentase ketuntasan hasil belajar siswa adalah 85% dengan kategori ketuntasan yaitu tuntas. berdasarkan keterangan diatas, dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa pada setiap siklusnya mengalami peningkatan, bahkan pada siklus ke II tidak ada siswa yang tidak tuntas. dengan kata lain siswa telah mencapai nilai KKM pada siklus ke II.

Ketuntasan klasikal dan individu siswa juga mengalami peningkatan pada setiap siklusnya. hal ini berdasarkan hasil nilai rata-rata ulangan harian siswa yang mengalami selisih peningkatan dari skor dasar ke siklus I 13,37% sedangkan dari siklus I ke siklus II mengalami peningkatan sebesar 11,66% . dengan demikian terjadi peningkatan secara keseluruhan sebesar 26,59 %.

Jadi dapat disimpulkan bahwa hipotesis tindakan sesuai dengan hasil penelitian. dengan

kata lain penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* dapat meningkatkan hasil belajar Pengantar Administrasi Perkantoran siswa Kelas X SMK Negeri 1 Tembilahan Tahun Ajaran 2018

Tabel 1. Perhitungan skor pertimbangan

Nilai Tes	Skor
Perkembangan	
Lebih dari 10 poin dibawah skor awal	0 poin
10 poin dibawah sampai 1 poin dibawah	10 poin
Skor awal	
Skor awal sampai 10 poin diatas awal	20 poin
Lebih dari 10 poin diatas skor awal	30 poin
Nilai sempurna tanpa memperhatikan	30 poin

Sumber trianto 2009:70

Selanjutnya untuk mengetahui bagaimana tingkatan penghargaan yang diberikan kepada kelompok yang berprestasi, perlu adanya kriteria yang dijelaskan pada tabel berikut

Table 2. Tingkatan penghargaan kelompok

No	Nilai rata-rata kelompok	Penghargaan
1.	$0 = x = 5$	Tim baik
2.	$5 = x = 15$	Tim hebat
3.	$15 = x = 25$	Tim Super
4.	$25 = x = 30$	Tim sangat super

DAFTAR RUJUKAN

- Anita Lie. (2008) *Cooperative Learning*. Grasindo : Jakarta
- Sanjaya. (2006), *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Prenada Media Grop.
- Nur Asma. (2006) *Model Pembelajaran Kooperatif*. Jakarta : Departemen Pendidikan Nasional
- Usman Samatowa. *Bagaimana Membelajarkan Pengantar Administrasi Perkantoran di Sekolah Dasar*. (2006) Jakarta

Arikunto (2008) *Penelitian Tindakan Kelas*
.Jakarta : Bumi Aksora

Agus.Suprijono.(2009). *Cooperative Learning
Teori dan Aplikasi Pakem*.Yogyakarta:
Pustaka Belajar

Nana Sudjana (2009) *Penilaian Hasil Proses
Belajar Mengejar*.Bandung: Remaja
RoSMKa Kariya

Slameto.(2010) *Belajar dan Faktor-faktor
yang Mempengaruhi*.Jakarta :

Slavin (2010) *Cooperative Learning Teori,
Riset dan Praktis*.Jakarta :Nusa
Media

Ngalimun.(2010) *Prinsip-prinsip dan Teknik
Evaluasi Mengajar*.Bandung :
Remaja RoSMKa Karya

Trianto.(2011) *Mendesain Model
Pembelajaran InovatifProgresf*.Jakarta
:Prestasi Pustaka

Istirani (2011) *Model Pembelajaran
Inovatif*.Medan : Media Persada